

ABSTRAK

Pajak memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, pajak merupakan sumber penerimaan utama sekaligus menjadi yang paling penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri. Namun bagi pihak wajib pajak pembayaran pajak merupakan faktor yang mengurangi pendapatan dan penghasilan mereka, apalagi dengan membayar pajak tersebut masyarakat/perusahaan tidak dapat merasakan imbalannya secara langsung. **Penelitian ini berjudul Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sampel 32 perusahaan. Selama 3 tahun, jumlah data sebesar 96 data. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan program SPSS.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa uji asumsi klasik untuk semua variabel data dinyatakan berdistribusi normal, tidak mengalami multikorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Pada uji statistic F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic t diperoleh hasil bahwa intensitas modal berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*. Namun *leverage*, pertumbuhan penjualan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

Tax plays an important role in national development, tax is the main source of revenue and is also the most important in sustaining domestic financing for development. However, for taxpayers, payment of taxes is a factor that reduces their income and income, moreover by paying the tax the community / company cannot feel the compensation directly. This study entitled **The Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on Tax Avoidance.**

This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding the influence of corporate characteristics and corporate governance on tax avoidance. The population in this study are Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. Based on purposive sampling obtained a sample of 32 companies. For 3 years, the amount of data was 96 data. Data analysis techniques using multiple linear regression and SPSS programs.

The results of this study prove that the classic assumption test for all data variables was declared to be normally distributed, did not experience multicorrelation, did not occur heteroscedasticity, and there was no autocorrelation. In the F statistical test shows that the independent variables jointly influence the dependent variable. The t-test results showed that capital intensity has a negative effect on tax avoidance, while firm size, independent commissioners and institutional ownership negatively affect tax avoidance. But leverage, sales growth and audit committees do not affect tax avoidance.

Keywords : Company Size, *Leverage*, Capital Intensity, Sales Growth, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Audit Committee, Tax Avoidance

INTISARI

Pajak memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, pajak merupakan sumber penerimaan utama sekaligus menjadi yang paling penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri. Namun bagi pihak wajib pajak pembayaran pajak merupakan faktor yang mengurangi pendapatan dan penghasilan mereka, apalagi dengan membayar pajak tersebut masyarakat/perusahaan tidak dapat merasakan imbalannya secara langsung. Karena hal itulah yang menjadi alasan para wajib pajak melakukan (*Tax Avoidance*).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sampel yang didapat sebanyak 32 perusahaan dengan penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah pengamatan sebanyak 96 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan teori dan pengujian hipotesis studi ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*. Karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan tersebut mampu untuk membayar pajak. Perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menurunkan tingkat *tax avoidance*.

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Intensitas modal berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*. Karena perusahaan akan memperbanyak modal dalam bentuk aktiva supaya beban penyusutannya juga semakin besar, sehingga beban penyusutan ini akan mengurangi beban pajak yang dimilikinya.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Komisaris independen berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*. Karena proporsi komisaris independen yang besar dalam perusahaan akan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga mereka lebih waspada dan transparan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*, karena adanya keikutsertaan dalam pengendalian terhadap pengambilan keputusan ataupun kebijakan secara langsung yang dilakukan oleh pihak investor institusional terhadap perusahaan yang mereka investasikan dananya, faktor lain yaitu kesadaran pemilik saham institusional akan pentingnya pembayaran pajak yang mulai tinggi, selain itu kepemilikan saham institusional juga berfungsi sebagai control yang baik terhadap tindakan manajemen perusahaan.

Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja komite audit tidak berjalan dengan baik meskipun jumlah komite audit pada perusahaan sudah sesuai dengan standar BEI, yaitu komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang. Oleh karena itu efektifitas komite audit berjumlah 3 masih belum terbukti berjalan efektif.